

**PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSIONAL BELANGA KE DALAM
BENTUK BENDA HIAS**

JURNAL



OSVI SYNTIA RAHMA DHANI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Abstrak

PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSIONAL BELANGA KE DALAM BENTUK BENDA HIAS

Osvi Syntia Rahma Dhani

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Osvi Syntia Rahma Dhani untuk persyaratan wisuda periode September 2015 dan telah diperiksa/dijetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 7 Agustus 2015

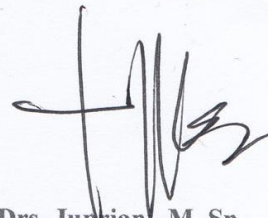
Dosen Pembimbing I,



Drs. Suib Awrus, M. Pd.

NIP: 19591212.198602.1.001

Dosen Pembimbing II,



Drs. Jupriani, M. Sn.

NIP: 19631008.199003.2.003

Abstrak

Karya ini bertujuan untuk melestarikan budaya dan mengeksistensikan kembali produksi kerajinan masyarakat Galogandang yang eksistensinya menurun dengan melakukan pengembangan bentuk dari belanga yang fungsional sebagai peralatan memasak menjadi benda hias. Belanga didekorasi dengan penempelan ornamen-ornamen yang menarik, untuk menarik hati masyarakat dan mampu menembus pasar nasional bahkan internasional. Metode penggarapan karya dengan teknik *presmolding* dan *slab* ini diawali dengan persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, hasil produk, hingga disajikan pada publik melalui pameran.

Abstract

This work aims to preserve the cultural and handicraft production in order to continue to exist back Galogandang society whose existence is decreased by the development of a functional form of the pot as cooking utensils into decorative objects. Pot decorated with ornaments sticking interesting, to captivate the public and able to penetrate the national and even international markets. Cultivation method works with *presmolding* and *slab* technique begins with the preparation, elaboration, synthesis, realization of the concept, the result of the product, until presented to the public through exhibitions.

VISUALISASI OBJEK WISATA BUKITTINGGI DALAM SENI LUKIS CORAK SURREALIS

Osvi Syntia Rahma Dhani¹, Suib Awrus², Jupriani³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: osvisyintia@gmail.com

Abstract

This work aims to preserve the cultural and handicraft production in order to continue to exist back Galogandang society whose existence is decreased by the development of a functional form of the pot as cooking utensils into decorative objects. Pot decorated with ornaments sticking interesting, to captivate the public and able to penetrate the national and even international markets. Cultivation method works with presmolding and slab technique begins with the preparation, elaboration, synthesis, realization of the concept, the result of the product, until presented to the public through exhibitions.

Kata Kunci: Belanga ,Galogandang, Payakumbuh, Kriya Keramik, Pengembangan & Dekorasi

A. Pendahuluan

Setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai macam budaya, dan budaya yang ada di daerah tersebut sangat beragam dan mempunyai ciri khas tersendiri, mulai dari adat istiadat, bahasa dan, keseniannya. Hasil kesenian yang beragam tersebut mencakup berbagai macam jenis, seperti: Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, Seni Sastra, Seni Drama dan Seni Kriya. Seperti halnya Seni Kriya yang dihasilkan masyarakat di Nusantara, lebih tepatnya

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Juni 2015.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

kerajinan keramik di daerah Galogandang, Kabupaten Lima Puluh Kota, Payakumbuh, berupa kerajinan belanga.

Belanga yang dihasilkan pengrajin Galogandang tersebut, saat ini peminatnya mulai menurun akibat perkembangan teknologi yang semakin maju, sekarang peralatan memasak banyak terbuat dari besi, stanlis, kaca, fiber, plastik dan lain-lainnya, walaupun masyarakat mengetahui, dalam segi kualitas rasa yang dihasilkan pada masakan dengan menggunakan belanga sangat jauh lebih baik, namun masyarakat lebih memilih mengabaikan kualitas rasa dan lebih memilih kualitas bentuk dan kepraktisan yang lebih dari pada belanga.

Penulis juga melakukan peninjauan langsung ketempat produksi keramik di Galogandang tersebut dan melakukan wawancara dengan pengrajin Netrawati (35 tahun), tanggal 15 Februari 2015 di Galogandang, bahwa gerabah yang ia produksi hanya sedikit dan tergantung pada seberapa banyaknya pesanan dari konsumen, hal ini menyebabkan berkurangnya para pengrajin semenjak memasuki tahun 2000 yang berjumlah kurang lebih 80 orang, namun sekarang hanya tersisa sekitar 15 orang saja. Dari pengamatan yang dilakukan, belanga yang dihasilkan para pengrajin hanya memiliki satu desain pada umumnya, dan kurang menarik.

Berdasarkan fakta tersebut, untuk menjaga eksistensi kerajinan daerah yang merupakan warisan dari budaya yang harus dipertahankan, maka akan dilakukan perubahan fungsional kerajinan belanga yang sebelumnya

berfungsi sebagai peralatan rumah tangga dalam memasak, sekarang menjadi benda hias.

1. Kriya

Menurut KBBI (1989 : 5) “kriya adalah suatu bentuk kegiatan yang menitik beratkan kepada keprigelan tangan, yaitu suatu bentuk keterampilan kecekatan tangan dalam mengolah benda-benda”. Menurut KBBI (2008 : 742) kriya adalah “pekerjaan (kerajinan) tangan”.

2. Kriya Keramik

Keramik yaitu benda atau barang-barang yang terbuat dari bahan tanah liat, kemudian dibakar pada suhu temperatur tinggi. Seperti yang dijelaskan Nurzal Zai (1997 : 2) bahwa “yang dimaksud barang-barang keramik ialah semua barang atau bahan yang dibuat dari bahan bukan logam, bahan mana yang terpenting adalah bahan-bahan tanah atau batuan silikat yang proses pembuatannya melalui pembakaran pada suhu tinggi.”

3. Macam-macam Kriya Keramik

Depdikbud (1987:47-50) menjelaskan bentuk-bentuk keramik meliputi :

- 1)Piring : berdasarkan bentuknya piring-piring itu ada yang berbentuk bundar (yang paling umum), lonjong (oval), bersegi empat, enam, atau delapan.
- 2)Mangkok : berdasarkan bentuknya mangkok ada yang berdinding lengkung (huruf C), berdinding berkelok (huruf S), berdinding lurus membesar keatas atau lurus tegak ke atas, ada mangkok yang berpinggiran bibir lekuk kurawal dan ada pula yang bergerigi.
- 3)Cerek atau teko : sesuai dengan namanya, cercak itu selalu bercerek (paruh penuang) dan bertangkai. Paruh

(cerek) dan tangkainya ada yang berbentuk panjang dan kecil, ada yang lengkung dan ada yang lurus; ada ceruk yang pendek serta bersegi.

4)Kendi : berbentuk gemuk sebagai wadah menampung air banyak, bercerek (berparuh) yang kadang-kadang bentuk bagian bawahnya menggelembung, lehernya selalu panjang karena fungsinya merangkap sebagai pegangan.

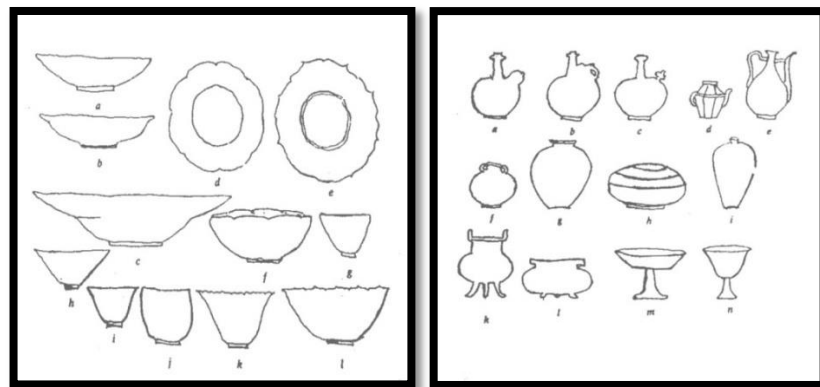
5)Buli-buli : bentuknya seperti bola, bermulut sempit, lingkaran kakinya sering kali pendek. Ada pula buli-buli yang berbentuk tinggi dan mulutnya lebar.

6)Guci : memiliki bentuk macam-macam seperti halnya buli-buli.

7)Tempayan : bentuknya kebanyakan tinggi membesar keatas kemudian melengkung kedalam. Membentuk mulut yang relatif sempit.

8)Cepuk atau cupu : bentuknya bersegi empat, enam atau segi delapan. Ada yang bundar dan ada pula berbentuk binatang.

9)Jambangan bunga : bentuknya meninggi dengan kaki kecil, dindingnya melebar keatas kemudian membelok kedalam membentuk mulut sempit.



Gambar 15. Bentuk-bentuk Benda Keramik
(1987:57-58). Sumber : DEBDIKBUD

B. Pembahasan

1. Konsep Penciptaan

a. Belanga

Belanga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 161)

adalah “kuali besar dari tanah untuk menyayur, merebus sayur-sayuran

dan lain sebagainya.” Belanga merupakan salah satu wujud dari hasil penciptaan karya dalam bidang Seni Rupa yang bersifat terapan, yaitu wujud dari salah satu kriya keramik atau gerabah yang memiliki bentuk seperti mangkuk yang berukuran minimal tiga kali lebih besar dari ukuran mangkuk pada umumnya. Belanga diciptakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan praktis atau memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

b. Dekorasi

Dekorasi yang penulis maksud disini adalah menghias, atau memperindah benda keramik yang setengah jadi. Ide untuk menciptakan dekorasi yang menarik bisa saja kita peroleh dari berbagai sumber. Dalam ragam menciptakan dekorasi kriya keramik dewasa ini sudah sangat berkembang, seperti yang dijelaskan Nia Gautama dalam (2011 : 54-65) yaitu:

- 1) **Pola Jejak (*Impress*)**
- 2) **Sisipan (*Inlay*)**
- 3) **Menoreh (*Sgraffito*)**
- 4) **Dekorasi Slip**
- 5) **Melubangi (*Piercing*)**
- 6) **Batik (*Waxing*)**
- 7) **Menggosok (*Burnish*)**
- 8) **Tanah Liat Bewarna (*Color Clay*)**
- 9) **Tempel Ornamen**

2. Proses Penciptaan

a. Persiapan

Penulis melakukan pengamatan, mengumpulkan informasi dan gagasan terkait dengan tema yang diangkat. Tahap yang pertama yaitu memahami beberapa kasus terkait dengan perubahan fungsional belanga kedalam bentuk benda hias yang mulai berkembang di tengah masyarakat pada umumnya, melihat dan mengamati beberapa karya acuan dari berbagai sumber seperti internet, buku-buku, literatur, belanga di Galogandang dan lain-lain.

b. Tahap Elaborasi

Merupakan tahap menetapkan gagasan pokok dengan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan benda hias. Ide-ide baru diberikan kepada pengrajin Galogandang dalam pengembangan bentuk dan penempelan ornamen untuk hiasan pada belanga hias ini.

c. Sintesis

Yaitu tahap mewujudkan konsep karya. Konsep karya ini tidak lepas dari bagaimana visualisasi dari karya tersebut. Dimana antara konsep dan visualisasi saling berhubungan erat.

d. Realisasi Konsep

Realisasi konsep merupakan kelanjutan dari tahap sintesis, yaitu proses merealisasikan karya. Ada beberapa tahap secara umum yang dilakukan dalam merealisasikan karya ini, yaitu:

- 1) Bentuk global,
- 2) Dekorasi I,
- 3) Pegeringan,
- 4) Pembakaran,
- 5) Dekorasi II,
- 6) Serta *Finishing*.

e. Penyajian Pada Publik

Penyajian pada publik atas karya yang telah diciptakan, merupakan tanggung jawab sebagai evaluasi terhadap karya. Hasil karya disajikan kepada masyarakat umum berupa pameran yang digelar pada Galeri Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Pada kegiatan ini juga dilengkapi dengan katalog, buku tamu dan spanduk pameran.

3. Deskripsi dan Pembahasan karya

a. Karya I



Gambar 1

Belanga bertingkat dengan tempelan ornamen cangkang telur itik
24 X 31 X 35 cm. Teknik *presmolding & slab*
2015. Sumber : Penulis

Dalam karya pertama ini, subjek matter yang ditampilkan adalah belanga bertingkat. Dua buah belanga yang didesain bertingkat. Dua buah belanga digabung bertingkat dengan ukuran belanga yang berbeda. Belanga pada bagian bawah berukuran lebih besar dibandingkan ukuran gerabah yang di atasnya.

Belanga didekorasi dengan teknik tempel ornamen, dan ornamen yang digunakan disini adalah kulit telur itik. Penulis memilih kulit telur itik karena selain bentuknya yang unik juga sangat mudah diperoleh. Kulit telur itik yang berwarna putih bersih kemudian ditempelkan pada karya yang berwarna oranye kemerahan menambah kesan antik yang membuat karya tampak begitu cantik.

b. Karya II



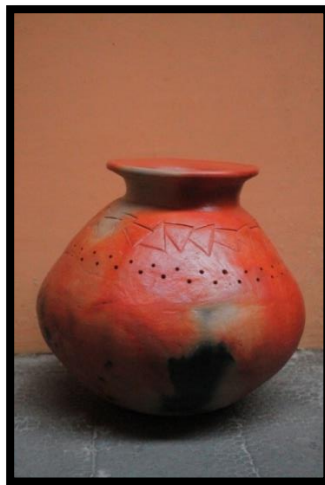
Gambar 2
Belanga Kembar Siam
18 X 24 X 21. Teknik *Presmolding & slab*
2015. Sumber : Penulis

Dalam karya yang kedua ini penulis mengembangkan desain belanga dengan menggabungkan dua buah belanga yang berukuran

sama. Belanga ini terlihat seperti belanga yang kembar siam dan dihiasi manik-manik kristal pada sekeliling bibirnya.

Hiasan pada karya kedua ini melalui dua tahap dekorasi. Pada tahap dekorasi pertama, karya yang sudah dibentuk secara global dilubangi dengan sudip, ditahap dekorasi kedua yang dilakukan adalah penempelan manik-manik kristal pada lubang-lubang kecil. Alasan dalam memilih manik-manik kristal sebagai hiasan adalah untuk menambah kesan menarik dari belanga yang terlihat unik karena kembar siam.

c. Karya III



Gambar 3
Belanga dengan Perkembangan Bentuk Kendi dengan Ukiran
Segitiga tak Beraturan dan Lubang-lubang Kecil
20 X 36 X 37. Teknik *Presmolding & Slab*
2015. Sumber : Penulis

Dalam kriya yang ketiga ini, penulis mengembangkan desain belanga yang biasanya berfungsi untuk memasak sekarang menjadi sebuah karya berbadan kendi, bermulut sempit menyerupai mulut

tempayan, dengan motif ukiran segitiga sembarang yang tidak beraturan dan hiasan dua buah barisan lubang-lubang kecil yang berselang-seling.

Bentuk karya belanga yang dikembangkan menjadi kendi ini pada biasanya difungsikan masyarakat sebagai wadah penyimpan air, namun karena konsep dari karya yang diciptakan sebagai benda hias, karya ini didekorasi dengan ukiran motif-motif unik. Motif segitiga sembarang yang disusun acak ini menimbulkan kesan menarik pada karya. Ditambah lagi dominasi dua barisan lubang-lubang kecil yang sejajar mengelilingi bagian dada karya membuat karya semakin terlihat unik dan cantik untuk dijadikan hiasan atau pajangan di dalam ruangan nantinya.

d. Karya IV



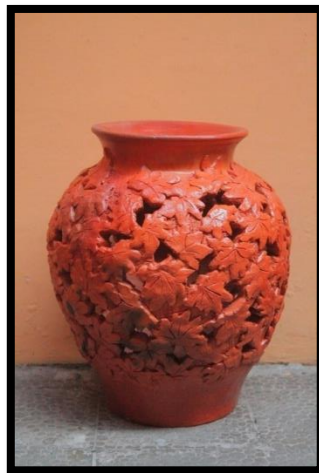
Gambar 4
Belanga dengan Perkembangan Bentuk Tempayan dengan
Lubang-lubang Berbeda Ukuran dan Disusun Acak
20 X 35 X 40. Teknik *Presmolding & Slab*
2015. Sumber : Penulis

Kriya keramik keempat yaitu, tempayan ramping. Mengembangkan bentuk karya keempat penulis ini dari belanga hingga

menjadi sebuah tempayan dengan dekorasi lubang-lubang yang tidak berukuran sama dan di susun secara acak yang hampir menutupi semua permukaan sisi kriya.

Pengembangan bentuk belanga yang dilakukan pada karya keempat ini mengarah kepada bentuk kendi. Bentuk kendi yang biasanya agak gendut, disini dibentuk sedikit berbeda dari kendi pada umumnya. Bagian dada hingga bagian bawah kendi sengaja dikikis untuk menimbulkan kesan ramping dan menawan pada karya. Untuk menambah keunikan dari karya agar menjadi benda hias ini dilakukan proses dekorasi dengan teknik melubangi yang hampir menyebar di seluruh permukaan karya dengan lubang-lubang yang tidak berukuran sama.

e. Karya V

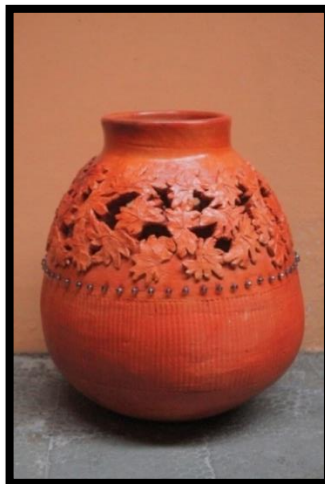


Gambar 5
Belanga dengan Perkembangan Bentuk Guci dengan Ukiran
Daun-daun Gugur yang Ditempelkan Hampir Menutupi Semua Badan Guci
17 X 34 X 38. Teknik *Presmolding & Slab*
2015. Sumber : Penulis

Kriya kelima penulis ini merupakan vas bunga yang berukuran besar yang hampir menyerupai guci. Kriya kelima ini juga hasil pengembangan desain belanga yang bermetamorfosis menjadi sebuah vas dengan motif dekorasi daun musim gugur yang ditempelkan hampir menutupi semua permukaan kriya. Pada sela-sela tumpukan daun juga terdapat potongan lubang-lubang yang seakan terdapat di bawah tumpukan daun yang gugur tersebut.

Motif daun gugur ini terinspirasi dari musim gugur yang bisa diaplikasikan pada karya yang juga dikombinasi dengan teknik dekorasi melubangi untuk menambah kesan alami musim gugur pada karya. Hasilnya, vas bunga yang tadinya biasa-biasa saja akhirnya terlihat lebih cantik dan unik untuk dijadikan benda hias.

f. Karya VI

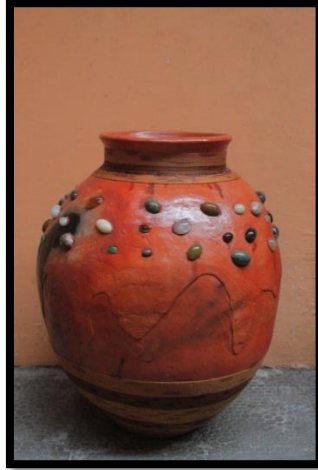


Gambar 6
Belanga dengan Perkembangan Bentuk Botol Gendut dengan Tempelan Ukiran Daun
Gugur pada Bagian Dada Belanga dan Kombinasi Manik Kristal
20 X 33 X 41. Teknik *Presmolding & Slab*
2015. Sumber : Penulis

Kriya penulis yang keenam yaitu sebuah botol atau tempayan gendut yang juga merupakan hasil pengembangan bentuk dari belanga yang didekorasi dengan goresan vertikal pada bagian perut kriya, penempelan manik-manik kristal yang mengelilingi karya serta tumpukan ornamen daun gugur yang terbuat dari tanah liat yang menutupi sekeliling dada karya.

Ide penciptaan karya ini timbul karena proses penciptaan karya-karya yang sebelumnya yang juga menggunakan teknik dekorasi tempel ornamen, melubangi dan menoreh. Karya keenam yang merupakan pengembangan belanga menjadi botol antik ini memang sangat cocok dengan penempelan ornamen daun-daun seperti yang terlihat pada gambar. Selain menimbulkan kesan menarik, karya juga memberi kesan anggun dengan penambahan manik-manik kristal yang mengelilinginya. Kemudian untuk keseimbangan penampilannya, karya ini dihiasi dengan goresan-goresan vertikal yang tersusun rapi dibawah deretan manik-manik kristal yang melinggkari karya.

g. Karya VII



Gambar 7
Belanga dengan Perkembangan Bentuk Kendi yang Dililit Benang pada
Bagian Bawah dan Leher Karya, serta Tempelan Ornamen dari Batu Akik
16 X 42 X 48. Teknik *Presmolding & Slab*
2015. Sumber : Penulis

Karya penulis yang terakhir atau karya yang ketujuh, yaitu sebuah tempayan yang dibaluti lilitan benang pada bagian bawah dan leher kriya. Kriya juga dihiasi ukiran tekstur menyerupai lelehan air dan tempelan ornamen dari batu akik yang seakan keluar dari dalam badan kriya.

Alhasil karya terakhir ini terlihat sangat menarik dengan tempelan ornamen batu akik yang mana saat sekarang batu akik sangat banyak digemari masyarakat menambah kesan antik, ditambah lagi dengan dekorasi lilitan benang yang berwarna senada dengan warna karya pada bagian bawah dan leher karya juga memberikan kesan unik pada karya.

C. Simpulan dan Saran

Berangkat dari kurangnya minat masyarakat terhadap belanga pada saat ini, terutama yang ada di daerah Galogandang Payakumbuh, penulis kemudian ingin memvisualisasikan keunikan dari belanga tersebut yang bisa dirubah bentuk dan fungsinya menjadi sebuah karya hias. Perkembangan bentuk dan dekorasi yang dilakukan pada belanga yang diproduksi para pengrajin Galogandang bertujuan untuk membantu memperkenalkan kriya keramik yang menarik dari segi bentuk dan unik untuk memikat hati masyarakat terhadap hasil kriya pengrajin Galogandang kedepannya.

Ketujuh karya yang sudah dijelaskan sebelumnya merupakan pengembangan bentuk dari belanga yang biasanya berfungsi sebagai peralatan memasak, kemudian didekorasi dengan berbagai macam teknik dekorasi sederhana dan menjadi benda hias yang sangat menarik.

Perkembangan bentuk dan dekorasi yang penulis lakukan pada belanga yang diproduksi para pengrajin Galogandang bertujuan untuk membantu memperkenalkan kriya keramik yang menarik dari segi bentuk dan unik untuk memikat hati masyarakat terhadap hasil kriya pengrajin Galogandang kedepannya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Suib Awrus, M. Pd. Dan pembimbing IIDrs. Jupriani, M. Sn.

Daftar Rujukan

Zai. Nurzal. 1997. *Desain Keramik. Padang*

Gautama. Nia. 2011. *Keramik Untuk Hobi Dan Karir*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

DEBDIKBUD. 1987. *Keramik Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

KBBI.2008. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.